

PRIMAYA HOSPITAL BHAKTI WARA	PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI MRSA (METHICILLIN RESISTANT STAPHYLOCOCCUS AUREUS)		
	No. Dokumen: SPO/PHBW/KPI-055	Revisi: 02	Halaman: 1/6
SPO	Tanggal Terbit: 01 April 2025	Ditetapkan: Direktur Rumah Sakit	 Dr. AGUS MARVIANTO
PENGERTIAN	Tata laksana yang di lakukan pada MRSA (<i>Staphylococcus aureus</i>) yang resisten terhadap penicillin sintetik (metisilin, sefalosparin, nafsilin dan oksasilin). MRSA adalah jenis bakteri yang ditemukan pada kulit dan dalam hidung ataupun lipatan kulit lainnya yang resisten terhadap antibiotic yaitu kemampuan untuk menolak antibiotic.		
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> Mengurangi morbiditas dan mortalitas karena kolonisasi/infeksi MRSA pada paetugas maupun pasien. Mengendalikan penyebaran MRSA. 		
KEBIJAKAN	Sesuai Peraturan Direktur Rumah Sakit Primaya Nomor: 51/PER/DIR/PHBW/II/2025 tentang Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi.		
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> Lakukan skrining pada pasien yang dicurigai terkena MRSA: <ol style="list-style-type: none"> Pasien pindahan dari rumah sakit lain. Pasien yang pada anamnesa terdapat informasi resisten pada antibiotik. Pasien dengan riwayat tempat tinggal/saat ini tinggal di lingkungan padat penduduk. 		

PRIMAYA HOSPITAL BHAKTI WARA	PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI MRSA (METHICILLIN RESISTANT STAPHYLOCOCCUS AUREUS)		
	No. Dokumen SPO/PHBW/KPI-055	Revisi: 02	Halaman: 2/6
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 2. Lakukan pemeriksaan kultur kuman pada pasien dengan mengambil sampel dari kulit, nanah, darah, urin atau sekresi dari hidung. 3. Bila pasien harus dirawat, tempatkan pasien di ruang isolasi dengan menggunakan alat-alat medis tersendiri. 4. Bila hasil kultur positif dan disertai dengan manifestasi klinis, kepada petugas kesehatan supaya lebih memperhatikan <i>standard precaution</i> pada saat hendak merawat pasien tersebut. 5. Cuci tangan 5 momen sesuai dengan prosedur yang berlaku 6. Bagi setiap pasien rujukan dari rumah sakit lain, semua alat alat invasif yang terpasang di pasien, wajib diganti ketika pasien di IGD 7. Jika hasil kultur pasien positif MRSA, lakukan skrining MRSA bagi petugas kesehatan yang kontak langsung pada pasien MRSA <p>Prosedur Perawatan Pasien di ruang Isolasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan Kebersihan tangan 2. Sebelum masuk ruangan pasien gunakan alat pelindung diri: sarung tangan, gaun, masker. 		

**PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI MRSA
(METHICILLIN RESISTANT STAPHYLOCOCCUS
AUREUS)**

No. Dokumen
SPO/PHBW/KPI-055

Revisi:
02

Halaman:
3/6

PROSEDUR

3. Setelah selesai tindakan, lepas alat pelindung diri sarung tangan dan gaun kemudian buang ke tempat sampah infeksi yang tersedia di dalam ruangan pasien.
Jika gaun di cuci kembali, maka tempatkan dalam kantong plastik kuning.
4. Lakukan kebersihan tangan di ruang antara

Prosedur Perawatan Pasien menggunakan ETT

Untuk pasien dengan kolonisasi MRSA pada saluran pernafasan

1. Lakukan kebersihan tangan
2. Gunakan APD: gaun, respiratory N95/sejenis, google dan sarung tangan ketika akan melakukan suction, dan saat menangani sekret saluran nafas
3. Desinfeksi daerah sekitar ETT dengan alkohol bila melakukan tindakan.
4. Lakukan pengisapan sputum dengan menggunakan *closed suction*
5. Setelah selesai tindakan lepaskan APD: sarung tangan, gaun pelindung, kacamata pelindung, masker respiratori N95/sejenis buang ke tempat sampah infeksi untuk APD yang sekali pakai. Untuk gaun yang di cuci kembali, tempatkan dalam plastik kuning/infeksius kacamata pelindung, tempatkan dalam wadah khusus untuk

PRIMAYA HOSPITAL BHAKTI WARA	PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI MRSA (METHICILLIN RESISTANT STAPHYLOCOCCUS AUREUS)		
	No. Dokumen SPO/PHBW/KPI-055	Revisi: 02	Halaman: 4/6
PROSEDUR	<p>dilakukan pembersihan dengan menggunakan cairan hipoklorit.</p> <p>6. Lakukan kebersihan tangan</p> <p>Hal-hal yang harus diperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua alat <i>reusable</i> yang digunakan pasien harus dicuci dan di desinfeksi atau disterilkan dengan sebaik-baiknya sebelum digunakan bagi pasien lain 2. Petugas yang menangani pasien dengan MRSA harus yang kondisinya sehat. 3. Sampah infeksius dalam keadaan tertutup dan dibuang ke dalam kantong plastik kuning 4. Pembersihan lantai, meja, tempat tidur pasien dengan desinfektan (klorin) dilakukan 2 x sehari untuk mengurangi kepadatan bakteri. 		
UNIT TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unit Rawat Inap 2. Unit Rawat Jalan 3. Unit Perawatan Intensif 4. Instalasi Gawat Darurat 		
REFERENSI	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.		

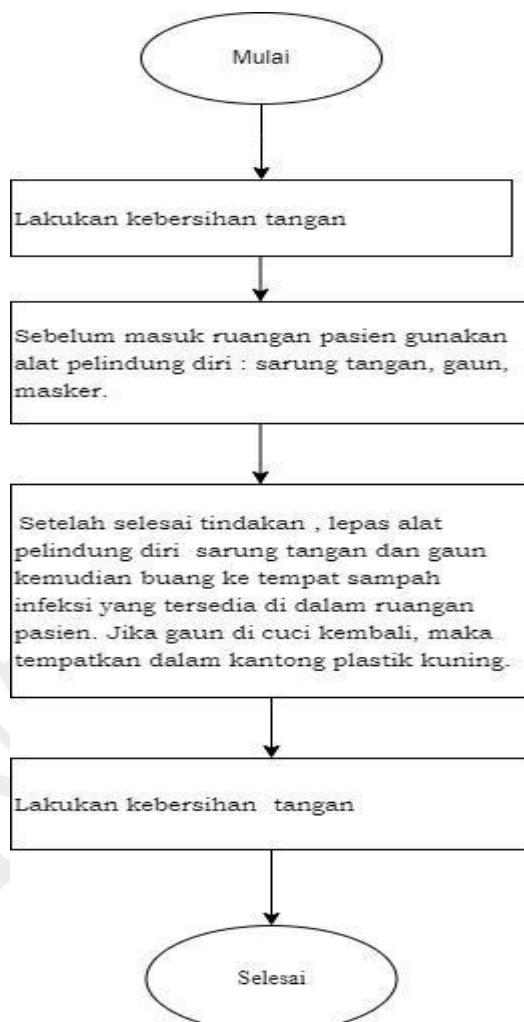
**PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI MRSA
(METHICILLIN RESISTANT STAPHYLOCOCCUS
AUREUS)**

No. Dokumen
SPO/PHBW/KPI-055

Revisi:
02

Halaman:
5/6

Perawatan pasien di ruang isolasi



**PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI MRSA
(METHICILLIN RESISTANT STAPHYLOCOCCUS
AUREUS)**

No. Dokumen
SPO/PHBW/KPI-055

Revisi:
02

Halaman:
6/6

Untuk pasien dengan kolonisasi MRSA pada saluran pernafasan

